BAB 1
PENDAHULUAN

Vol. 21, No. 1, Tahun 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti et al., 2022).

Terdapat banyak mata pelajaran yang dipelajari siswa sekolah dasar, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Suryani, dkk (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar merupakan ilmu yang dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui rangkaian proses ilmiah (Suryani et al., 2016). Sebelum adanya penggabungan mata pelajaran sains dan sosial, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang hanya mempelajari mengenai literasi sains dimana siswa dituntut untuk bereksplorasi guna mendapatkan hasil pengamatan. Dalam dunia Pendidikan, peserta didik dituntut untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPA yang sekarang beralih bentuk menjadi IPAS.

Salah satu perubahan pada struktur kurikulum spesifik pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan fondasi literasi, numerasi dan kemampuan berpikir secara inkuiri dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu mata pelajaran, disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Susilowati, 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar berperan penting bagi siswa dalam membentuk dasar kemampuan berpikir ilmiah siswa. Pembelajaran IPAS dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada proses ilmiah yang melatih siswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan kreatif dalam memahami materi yang diberikan. Melalui pembelajaran IPAS, diharapkan siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk memecahkan masalah berdasarkan langkah-langkah ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS idealnya dirancang untuk mendorong siswa agar aktif, berpikir kritis, serta mampu menemukan konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Secara tidak langsung, dengan penggabungan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mengharuskan siswa agar dapat memahami bagaimana fenomena-fenomena ini saling terkait dan saling memengaruhi dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang mengembangkan literasi sains dan sosial secara bersamaan (Zakarina et al., 2024). Sejalan dengan Zakarina, Rahayu & Suryani (2022) berpendapat bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan bidang yang ditujukan supaya peserta didik mempunyai pemahaman, rancangan serta ide yang didapat mulai pengetahuan sealur metode objektif. Sedangkan untuk area kajiannya yaitu terdapat aspek pemahaman konsep dan metode ilmiah atau objektif, dalam hal itu peserta didik diminta untuk memahami aspek-aspek tersebut (Rahayu & Suryani, 2022).

Salah satu keterampilan yang relevan dalam pembelajaran IPAS adalah penerapan keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains merupakan teknik atau cara yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi secara menyeluruh melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari berbagai aktivitas atau kegiatan belajar. Melalui keterampilan proses sains, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, dan menarik kesimpulan. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan praktikum atau percobaan, karena siswa memperoleh pengalaman secara utuh dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut (Lepiyanto, 2017). Temuan tersebut selaras dengan Hasna Tanjung Sari (2021) dalam penelitiannya bahwa Keterampilan proses sains merupakan kemampuan yang didapatkan guna mengaplikasikan atau menerapkan metode ilmiah dalam ilmu sains, sehingga dapat lebih memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh (Hasna Tanjung Sari, 2021). Selain pengertian dari kedua peneliti tersebut, terdapat pula pengertian keterampilan proses sains dengan cakupan yang lebih luas dikemukakan oleh Yuliati (2016) bahwa Keterampilan proses sains merupakan seluruh kemampuan yang penting digunakan untuk mendapatkan, mengembangkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori-teori sains berupa kemampuan mental, fisik, maupun kemampuan sosial (Yuliati, 2016)